

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Implementasi Program Keluarga Berencana Dalam Pengendalian Penduduk Di Desa Bokon Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara sudah dilaksanakan dengan baik, namun masih perlu upaya yang lebih optimal lagi supaya Masyarakat Lebih antusias dalam menerima Program ini dan tidak dikaitkan dengan budaya tradisional. Dari uraian bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh yakni sebagai berikut. Implementasi Program Keluarga Berencana Dalam Pengendalian Penduduk Di Desa Bokon Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara. Menurut Richard Matland (1995) yang meliputi empat indikator yaitu Ketepatan Kebijakan, Ketepatan Pelaksana, Ketepatan Target, Ketepatan Lingkungan adalah sebagai berikut:

a) Indikator Ketepatan kebijakan

implementasi Program Keluarga Berencana dalam pengendalian penduduk secara umum telah tepat sasaran dan sesuai dengan indikator ketepatan kebijakan. Program ini memiliki tujuan yang jelas, seperti mengatur jarak kelahiran, menekan angka kelahiran tinggi, meningkatkan kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang telah disosialisasikan dengan baik kepada masyarakat, tenaga kesehatan, dan kader KB. Dari sisi relevansi, program KB mampu menjawab

masalah kependudukan seperti tingginya angka kelahiran, kepadatan penduduk, dan keterbatasan sumber daya ekonomi keluarga, sehingga masyarakat yang mengikuti program merasakan manfaat nyata. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti jadwal penyuluhan yang kurang sesuai dengan aktivitas masyarakat, jangkauan informasi yang belum merata, serta sebagian warga yang belum memahami manfaat program atau masih terpengaruh nilai budaya, sehingga partisipasi belum merata. Secara keseluruhan, kebijakan Program KB di Desa Bokon dapat dikatakan tepat dan relevan, namun efektivitasnya perlu ditingkatkan melalui penyuluhan yang lebih intensif, komunikasi yang kontekstual dengan kondisi sosial budaya, dan penyesuaian waktu pelaksanaan agar seluruh masyarakat dapat memanfaatkan program secara optimal.

b) Indikator Ketepatan Pelaksana

implementasi Program Keluarga Berencana dalam pengendalian penduduk di Desa Bokon menunjukkan tingkat ketepatan pelaksana yang cukup baik, meskipun masih menghadapi beberapa kendala di lapangan. Secara umum, pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan pedoman dan rencana kebijakan pemerintah melalui koordinasi yang baik antara Balai KB, tenaga kesehatan, kader, dan perangkat desa. Namun, keterbatasan jumlah tenaga pelaksana serta sarana dan prasarana, terutama dalam hal transportasi dan jangkauan wilayah, menyebabkan pelayanan dan penyuluhan belum merata di seluruh desa. Pelayanan tenaga kesehatan dinilai informatif dan ramah, tetapi kehadiran penyuluh di lapangan masih

perlu ditingkatkan agar pasangan usia subur lebih memahami dan berpartisipasi aktif dalam program KB. Dengan demikian, pelaksanaan program KB di Desa Bokon dapat dikatakan tepat dan sesuai ketentuan, namun efektivitasnya perlu diperkuat melalui peningkatan sumber daya manusia, sarana pendukung, dan perluasan akses pelayanan bagi seluruh masyarakat.

c) Indikator Ketepatan Target

penduduk di Desa Bokon sudah menunjukkan pencapaian yang cukup baik dalam menjangkau pasangan usia subur dan kelompok sasaran lainnya, sehingga sebagian besar masyarakat telah memperoleh informasi serta layanan KB melalui kegiatan posyandu, kunjungan rumah, dan sosialisasi langsung. Namun, ketepatan target program masih belum sepenuhnya tercapai karena keterbatasan penyuluh di lapangan, rendahnya kesadaran sebagian masyarakat, serta adanya pandangan negatif terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya jumlah peserta aktif KB dan jarak kelahiran yang ideal. Meskipun demikian, bagi keluarga yang mengikuti program, manfaatnya terasa nyata dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak serta kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan intensitas penyuluhan, edukasi yang berkelanjutan, dan kolaborasi lintas sektor untuk memastikan seluruh pasangan usia subur mendapatkan layanan dan informasi KB secara merata agar target program dapat tercapai secara optimal.

d) Indikator lingkungan Kebijakan

pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Desa Bokon dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat, budaya, dan kondisi wilayah. Dukungan dari suami dan keluarga sangat membantu pasangan usia subur untuk ikut program KB, sedangkan kurangnya dukungan dari tokoh masyarakat dan agama menjadi hambatan. Sebagian warga juga masih beranggapan bahwa memiliki banyak anak adalah tanda berkat, sehingga enggan mengikuti KB. Petugas dan kader KB sudah berusaha menyesuaikan penyuluhan dengan bahasa dan budaya setempat agar lebih mudah dipahami. Namun, jarak tempat tinggal yang jauh, jalan yang sulit dilalui, dan kondisi ekonomi masyarakat membuat pelayanan belum merata. Jadi, dilihat dari ketepatan lingkungan, program KB di Desa Bokon sudah berjalan cukup baik, tetapi masih perlu disesuaikan lagi dengan kondisi sosial, budaya, ekonomi, dan geografis masyarakat agar hasilnya lebih maksimal.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan Implementasi Program Keluarga Berencana Dalam Pengendalian Penduduk Di Desa Bokon Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten Timor Tengah Utara, antara lain:

a. Ketepatan kebijakan

Pemerintah dan Balai KB perlu memperkuat sosialisasi agar tujuan program KB lebih dipahami oleh semua lapisan masyarakat.

b. Ketepatan Pelaksana

Tambahkan jumlah penyuluh dan kader KB agar pelayanan dan pendampingan bisa menjangkau seluruh wilayah desa.

c. Ketepatan Target

Adakan penyuluhan yang lebih intensif dan menarik untuk meningkatkan kesadaran serta menghapus pandangan negatif tentang alat kontrasepsi.

d. Lingkungan Kebijakan

Pemerintah Desa perlu memperbaiki akses jalan dan transportasi agar pelayanan KB menjangkau semua wilayah.